

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia menjadi negara maritim dengan potensi dan letak geografi dibidang kelautan yang perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik dari segi geologi maupun yang berasal dari aspek pemanfaatan sumber daya pesisirnya, indonesia juga suatu negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian lautan 2/3 sebagian dari luas keseluruhan sehingga potensi yang dihasilkan pada wisata alam beraneka ragam (La Sara, 2014). Oleh sebab itu, pembangunan kepariwisataan perlu dilanjutkan dan ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi kepariwisataan baik secara ekonomis, sosial dan budaya guna mendorong perkapita atas pertumbuhan peningkatan pendapatan daerah dan dapat diandalkan untuk menunjang otonomi daerah.

Ekowisata adalah salah satu bentuk perjalanan yang bertanggung jawab pada wilayah yang masih alami dengan tujuan konservasi atau pelestarian lingkungan dan memberi penghidupan untuk para penduduk sekitar dan melibatkan unsur pendidikan (*The International Ecotourism Society*, 2015). Untuk itu suatu masyarakat dapat dilibatkan untuk pengembangan ekowisata dan pengelolaan yang berkelanjutan, konsep ekowisata memiliki tujuan pelestarian sumberdaya serta pemanfaatnya guna kepentingan suatu wisata yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata bahari dilakukan untuk peningkatan dan memajukan dalam sektor pariwisata di suatu negara. Namun ekowisata di provinsi banten justru masih dikatakan dengan ketertinggalan dalam strategi pengembangannya. Maka dari itu jalan pengembangan wisata di provinsi banten menempatkan sistem sosial-ekonomi dan nilai budaya yang menjadikan faktor mendorong dari adanya perubahan dalam pengembangan wisatanya menurut pernyataan Sunaryo (2013) dalam pembangunan pariwisata adalah suatu proses perubahan suatu kawasan yang dilakukan oleh manusia dengan tertata di kondisi wisata yang dinilainya kurang baik, sehingga akan diarahkan dalam pengelolaan dan pengembangannya dengan lebih baik dan diinginkan.

Kota Cilegon secara geografis berada di bagian paling ujung sebelah barat Pulau Jawa pada posisi 5°5'24" -6°04'07" Lintang Selatan (LS), 105°54'05"-106°05'11" Bujur Timur (BT) dengan luas Pulau Merak 0.76 Ha<sup>2</sup> (Disperla profil, 2017). Perairan di Kota Cilegon memiliki potensi dalam pengembangan ekowisatanya, sebab potensial area spot ikan dan terumbu karang masih dimiliki oleh pulau-pulau kecil di Kota Cilegon. Kota Cilegon memiliki 4 Kecamatan pesisir dengan jumlah 5 (lima) Pulau Kecil diantaranya Pulau Merak Kecil (Disperla profil, 2017). Keseluruhan pulau yang dimiliki Kota Cilegon masih menjadi permasalahan sebab belum adanya pengembangan ekowisata dan masih belum diketahui identifikasi terhadap kepemilikan dari pulau-pulau kecil tersebut. Sehingga pulau-pulau kecil di Kota Cilegon masih belum jelas akan data ukur dari perspektif analisis kesesuaian hingga daya dukung pada Kawasannya.

Pengelolaan wisata Pulau Merak Kecil saat ini menggunakan metode pendekatan ekowisata Pulau Merak Kecil menjadi potensi dalam pengembangan destinasi wisata yang hampir setara dengan pulau-pulau yang ada dibagian Indonesia lainnya, terlihat dari pengelolaan dan perawatan Pulau Merak Kecil yang kian cukup terjaga (Rahayu et al., 2023). Secara pengelolaan dalam pengembangan ekowisata di Pulau Merak Kecil masih diberdayakan oleh masyarakat sekitar. Pemerintahan kota hanya berwenang dalam pemantauan kegiatan wisata yang diberdayakan oleh Masyarakat, selain pemantauan pemerintah kota juga hanya memonitoring perkembangan dari setiap destinasi wisata di tiap pulaunya.

Pengembangan kawasan di wilayah Kota Cilegon umumnya terintegrasi dengan ketersediaan infrastruktur. Namun diluar itu sektor lain seperti pariwisata juga memiliki potensi yang luar biasa untuk menarik para investor untuk menanamkan modal di Kota Cilegon ini. Sektor pengembangan wisata di pulau merak kecil disertakan meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini menjadi alternatif upaya mengatasi tingkat kemiskinan pada masyarakat. Ketertarikan masyarakat dalam konteks berwisata alam kian berkembang pesat terkhusus dalam kegiatan wisata alam terbuka (Cantika et al., 2023). Salah satunya ialah pulau-pulau yang tersedia yaitu, Pulau Merak Besar dan Pulau Merak Kecil, yang saat ini sudah berkembang sebagai tempat pariwisata dan pengelolaannya dilakukan secara swadaya oleh

Masyarakat sekitarnya. Pengelolaan terhadap Wisata Bahari menjadi hal yang tidak mudah untuk di kembangkan. Manajemen yang baik diperlukan agar berkembang mengikuti pola kunjungan wisatawan di zamannya. Melalui susunan strategi dalam persaingan sesama pengelola wisata justru menjadi permasalahan karna sebagai target pasar pariwisata sehingga diharapkan perkapita wisatawan harus meningkat..

Dalam mengetahui potensi lokasi Pulau Merak Kecil diperlukan identifikasi dalam faktor baik internal maupun eksternal untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan dengan cara mengidentifikasi faktor SWOT, Kekuatan (*strength*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang diajukan untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata Pulau Merak Besar. Dan dalam Keanekaragaman serta kekayaan hayati di sekitar pulau ini berpotensi apabila ada pemanfaatan yang berkelanjutan maka kesejahteraan masyarakat setempat akan meningkat. Kondisi seperti ini membutuhkan upaya untuk memahami dengan baik antara potensi dan pengembangan sumberdaya yang ada di pulau ini sehingga tidak hanya eksploitasi atas sumberdayanya tetapi ada pengembangan potensi yang berkelanjutan. Sehingga dapat dikaji dalam penelitian ini akan menguraikan variable dari analisis kesesuaian, daya dukung dan formulasi strategi dalam pengembangan kegiatan ekowisata di suatu kawasan Pulau Merak Kecil, sebab dalam pengelolaan pengembangan wisata dibutuhkan acuan terhadap karakteristik dari lingkungan Kawasan. Sehingga dalam keberadaannya dapat tetap terjaga dan menjadikan wisata berpotensi yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian kawasan wisata antai untuk pengembangan wisata bahari di Pulau Merak Kecil ?
2. Bagaimana analisis daya dukung pengembangan kawasan wisata pantai di Pulau Merak Kecil ?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata kawasan wisata pantai di Pulau Merak Kecil ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian kawasan wisata pantai untuk pengembangan wisata bahari di Pulau Merak Kecil.
2. Menganalisis daya dukung kawasan wisata pantai untuk pengembangan wisata bahari di Pulau Merak Kecil.
3. Memformulasikan rekomendasi pengembangan wisata bahari di Pulau Merak Kecil.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini diantaranya:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumberdata dan bacaan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta kepentingan dalam pengelolaannya yang terpadu dan berkelanjutan.
2. Dari segi praktis
  - a. Sebagai gambaran dan pengetahuan bagi seluruh masyarakat umum dan civitas akademika siswa/mahasiswa keluatan dan perikanan di Banten untuk dapat memahami tentang analisis kesesuaian dan daya dukung pengembangan kawasan wisata bahari di pulau merak kecil, Kota Cilegon, Banten.
  - b. Sebagai bahasan masukan dan pertimbangan bagi pengelola dan pemerintah terkait tentang pengembangan dan pemanfaatan wisata bahari di Kota Cilegon.

### **1.5 Ruang Lingkup**

1. Analisis kesesuaian kawasan wisata pantai untuk pengembangan wisata bahari Sunda Pulau Merak Kecil Kota Cilegon, Banten.
2. Analisis daya dukung kawasan wisata pantai untuk pengembangan wisata bahari di Pulau Merak Kecil Kota Cilegon, Banten.

3. Formulasi rekomendasi pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Merak Kecil Kota Cilegon, Banten.